
Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif**Eichi Septiani^{1*}**

¹Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif, Jl. M. Hatta No. 687-B, Sukaraya, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan 32112, Indonesia

Diterima: 27 Mei 2024; Disetujui: 11 Juni 2024; Dipublikasi: 30 Juni 2024

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is breastfeeding as early as possible after delivery, given without a schedule and no other food, even water, until the baby is 6 months old. The benefits of giving exclusive breast milk to babies are increasing the baby's immune system, optimizing the baby's development and reducing the possibility of various chronic diseases in the future. Several factors can influence exclusive breastfeeding for babies, namely work, age, education, knowledge and husband's support. The aim of the research is to find out what factors influence exclusive breastfeeding in the Tanjung Agung Community Health Center working area. Quantitative research method with a cross sectional approach. The target sample was 100 people, while the population taken in this study were all mothers who had 6 month old babies in the Tanjung Agung Community Health Center working area. Sampling was taken by accidental sampling. Data collection uses a questionnaire. The analysis method used is frequency distribution and Chi-square. The results of statistical test analysis show that there is a significant relationship (p value < 0.05) for age (p value 0.018), occupation (p value 0.003, knowledge (p value 0.023), education (p value 0.001) and husband's support (p value 0.034). The Community Health Center should provide information and support to mothers of toddlers in providing exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive breastfeeding, Husband's Support, Work, Education, Knowledge, Age.

ABSTRAK

ASI eksklusif adalah pemberian ASI sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberi makanan lain, walaupun air putih, sampai bayi berumur 6 bulan. Manfaat pemberian ASI eksklusif pada bayi yaitu meningkatkan daya tahan tubuh bayi, mengoptimalkan perkembangan bayi dan mengurangi kemungkinan berbagai penyakit kronik dikemudian hari. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi yaitu pekerjaan, usia, pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel target berjumlah 100 orang sedangkan Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi 6 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung. Pengambilan sampel secara Accidental Sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah distribusi frekuensi dan *Chi-square*. Hasil analisis uji statistik menunjukkan ada hubungan bermakna (p value < 0.05) untuk usia (p value 0,018), pekerjaan (p value 0,003, pengetahuan (p value 0,023), pendidikan (p value 0,001) dan dukungan suami (p value 0,034). Pihak Puskesmas agar memberikan informasi dan dukungan kepada ibu yang memiliki balita dalam pemberian ASI Eksklusif.

Kata kunci: ASI Eksklusif; Dukungan Suami; Pekerjaan; Pendidikan; Pengetahuan; Usia.

*** Corresponding Author:**

Eichi Septiani

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif

Email: eichiseptiani18@gmail.com

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Rahmawati et al., 2020). ASI eksklusif adalah bayi yang hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim selama 6 bulan (Ernawati et al., 2023).

Bayi yang diberi ASI eksklusif memiliki kemungkinan 14 kali lebih kecil untuk meninggal dibandingkan bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif (Pereira Vicente et al., 2022). Saat ini, hanya 41% bayi berusia 0–6 bulan yang disusui secara eksklusif, angka yang telah disepakati oleh negara-negara Anggota WHO untuk meningkat menjadi setidaknya 50% pada tahun 2025 (Azis & Arsyad, 2023).

United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, merekomendasikan sebaiknya anak disusui hanya air susu ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan (Yuriah & Zahra, 2024). Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berumur enam bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun. Menurut WHO, cakupan ASI eksklusif di beberapa Negara ASEAN juga masih cukup rendah antara lain India (46%), Philipina (34%), Vietnam (27%), Myanmar (24%), dan Indonesia (54,3%) (Mufdlilah, 2017).

Daerah di Indonesia yang mencapai target yang telah ditentukan dengan persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif berdasarkan target Renstra tahun 2015-2019 terdapat pada Nusa Tenggara Barat (87,35%), sedangkan persentase terendah berada di Papua (15,32%) (Rahayu et al., 2022). Target cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih sulit untuk dicapai, karena masih banyak ibu yang tidak mau memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dengan berbagai alasan (Muthoharoh et al., 2022). Kondisi tersebut mengakibatkan cakupan

keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi tergolong masih rendah (Tsegaw et al., 2021).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 60,7%, sedangkan di Kota Palembang cakupan ASI Eksklusif sebesar 74,6%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif untuk Kabupaten OKU tahun 2019 sebesar 43,9% menurun 0,2% dari tahun 2018 (sebesar 44,1%). Cakupan pemberian ASI Eksklusif selama empat tahun terakhir adalah tahun 2016 sebesar 51,2%, tahun 2017 sebesar 48,5%, tahun 2018 sebesar 44,1% dan 2019 sebesar 43,9%, tahun 2020 52,6% dan tahun 2021 34,6% menurun 18% jika dibandingkan dengan tahun 2020 dan masih jauh di bawah target pencapaian pemberian ASI Eksklusif Indonesia yaitu 80% (Muthoharoh et al., 2022). Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung

BAHAN DAN METODE

Penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *crosssectional* merupakan studi yang dapat dilakukan dengan data hanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan, bulanan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Januari – Agustus 2023 dan telah mendapatkan izin dari Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU.

Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU Tahun 2023. Sampel yang didapatkan berjumlah 100 responden yang dipilih dengan teknik *accidental sampling*. Kriteria inklusi untuk menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu bayi yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung usia 0-6 bulan dan bersedia menjadi responden penelitian. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah ibu yang tidak dapat berkomunikasi dengan

baik dan ibu yang tidak bersedia menjadi informan.

Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen kuesioner. Analisa Data dilakukan dengan analisa univariat yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan analisa bivariat dianalisis dengan menggunakan uji chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dan Pemberian ASI Eksklusif (N=100)

Karakteristik Pemberian ASI	Jumlah	Persentase (%)
Eksklusif		42,0
1. Ya	42	58,0
2. Tidak	58	
Usia		
1. Tua	64	64,0
2. Muda	36	36,0

Pengetahuan		
n	57	57,0
1. Baik	43	43,0
2. Kurang		
Pekerjaan		
1. Bekerja	59	59,0
2. Tidak bekerja	41	41,0
Pendidikan		
1. Tinggi	54	54,0
2. Rendah	46	46,0
Dukungan suami		
1. Mendukung	63	63,0
2. Tidak mendukung	37	37,0

Dari tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif 42,0%, Usia tua sebanyak 64,0%, Pengetahuan baik sebanyak 57,0%, Pendidikan tinggi sebanyak 54,0%, Pekerjaan dengan ibu yang bekerja sebanyak 59,0%, dan yang mendapat dukungan suami 63,0%.

Tabel 2. Hubungan Usia, Pekerjaan, Pengetahuan, Pendidikan, dan Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui (N=100)

No	Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				total	%	P value
		ya		Tidak				
		n	%	N	%			
1	Usia							
	1. Tua	9	25,0	27	75,0	36	100,0	0,018
	2. Muda	33	51,6	31	48,4	64	100,0	
2	Pekerjaan							
	1. Bekerja	17	28,8	42	71,2	59	100,0	0,003
	2. Tidak bekerja	25	61,0	16	39,0	41	100,0	
3	Pengetahuan							
	1. Baik	30	52,6	27	47,4	57	100,0	0,023
	2. Kurang	12	27,9	31	72,1	43	100,0	
4	Pendidikan							
	1. Tinggi	31	57,4	23	42,6	54	100,0	0,001
	2. Rendah	11	23,9	35	76,1	46	100,0	
5	Dukungan suami							
	1. Mendukung	32	50,8	31	49,2	63	100,0	0,034
	2. Tidak mendukung	10	27,0	27	73,0	37	100,0	

Berdasarkan tabel 2, Hasil analisis hubungan antara usia terhadap pemberian ASI eksklusif, diperoleh nilai p value = $0,018 \leq 0,05$. Hasil analisis hubungan antara pekerjaan terhadap pemberian ASI eksklusif, diperoleh nilai p value = $0,003 \leq 0,05$. Hasil analisis hubungan antara Pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif, diperoleh nilai p value = $0,023 \leq 0,05$. Hasil analisis antara pendidikan terhadap pemberian ASI Eksklusif, diperoleh nilai p value = $0,001 \leq 0,05$. Hasil analisis antara dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif, diperoleh nilai p value = $0,034 \leq 0,05$.

Hubungan Usia terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Hasil uji statistik hubungan antara usia terhadap pemberian ASI eksklusif, diperoleh nilai p value = $0,018 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia terhadap pemberian ASI eksklusif pada Ibu menyusui di Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU tahun 2023.

Usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama (Fitriani et al., 2022). Usia juga merupakan waktu lamanya hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan) (Yuriah et al., 2024).

Persentase ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 58,0%, sedangkan yang memberikan ASI eksklusif sebesar 42,0%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pemberian ASI eksklusif masih dibawah target nasional yaitu 80%, sehingga cakupan yang dicapai di Puskesmas Tanjung Agung belum memenuhi target nasional. Setelah dilakukan analisis data dengan uji Chi Square didapatkan nilai p sebesar 0,018 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan umur ibu terhadap pemberian ASI eksklusif dapat diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara umur ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Tanjung Agung.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Yuriah et al., 2022) bahwa adanya hubungan mengenai pengaruh usia ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki umur diatas 30 tahun memiliki jumlah anak yang lebih banyak sehingga pemberian ASI eksklusif tidak tercapai (Kebo et al., 2021).

Demikian juga dengan proporsi menyusui yang semakin menurun.

Selain itu, disebabkan oleh pengalaman menyusui sebelumnya, ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan bayi tetap sehat sehingga menyebabkan ibu juga tidak memberikan ASI eksklusif kepada anak berikutnya (Sulasmi et al., 2021). Sebaliknya pada kelompok umur 20-35 tahun termasuk kelompok umur reproduksi sehat sehingga ibu mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan lebih matang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan merawat bayinya (Niar et al., 2021).

Hasil penelitian (Putri et al., 2023) menyatakan peluang ibu yang berusia 25 hingga 35 tahun untuk memberikan ASI eksklusif adalah 8,9 kali lebih banyak dibandingkan ibu yang berusia kurang dari 25 tahun. Hal ini bisa disebabkan oleh fakta bahwa ibu yang berusia lebih muda memiliki kesempatan kerja yang lebih baik dan tidak memiliki waktu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Yuriah & Kartini, 2022).

Penelitian (Alfianrisa et al., 2017) menyatakan bahwa faktor risiko tertinggi untuk tidak memberikan ASI eksklusif adalah usia ibu < 20 tahun dan memiliki pengetahuan menyusui yang tidak memadai, sedangkan resiko terendah dikaitkan dengan niat sebelum hamil untuk menyusui, pengetahuan yang sangat baik tentang menyusui dan usia ibu 26-30 tahun. Penelitian ini mengungkapkan peningkatan risiko tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 6 kali pada ibu < 20 tahun sedangkan pada Ibu berusia 26-30 tahun memiliki risiko setengah lebih rendah daripada usia (Marwiyah & Khaerawati, 2020).

Hubungan Pekerjaan terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Hasil uji statistik hubungan antara Pekerjaan terhadap pemberian ASI eksklusif, diperoleh nilai p value = $0,003 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan terhadap pemberian ASI eksklusif pada Ibu menyusui di Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU tahun 2023.

Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang sebesar lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif

dibanding dengan tidak memberikan ASI Eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Umrana et al., 2023), menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, dengan P value 0,001 dimana dari 79 responden yang tidak bekerja, ada 35 responden atau 44,3 % memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dan dari 12 responden yang bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Hasil yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian (Kusumayanti & Nindya, 2018) dan penelitian (Hastuti et al., 2015), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif. Kecenderungan ibu-ibu tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan banyaknya ibu-ibu yang bekerja (Da, 2020). Selain itu, kecenderungan ibu-ibu tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan banyaknya ibu-ibu yang bekerja (Yuriah, 2024). Selain itu, kecenderungan ini juga terjadi dikarenakan bagi pekerja wanita yang melahirkan, memberikan ASI Eksklusif merupakan suatu dilema, karena masa cuti terlalu singkat dibandingkan masa menyusui, sehingga mereka akan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI Eksklusif. Menurut (Novalina et al., 2024), hal ini juga terjadi karena kurangnya informasi tentang manajemen laktasi bagi ibu-ibu yang bekerja.

Hubungan Pengetahuan terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Hasil uji statistik hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif, diperoleh nilai p value = 0,023 ≤ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu menyusui di Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU tahun 2023. Tingkat pengetahuan responden tentang ASI eksklusif adalah skor yang diperoleh responden dari kemampuan menjawab kuesioner dengan benar tentang ASI eksklusif yang meliputi definisi ASI eksklusif, waktu pemberian yang tepat pada bayi, manfaat ASI eksklusif, dan cara memberikan ASI ketika ibu bekerja.

Hasil yang sama juga dilakukan di Kota Semarang tahun 2013, diperoleh nilai P value = 0,535 > α 0,05, yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif (Mitraning, 2014). Pada umumnya, ibu dengan tingkat

pengetahuan rendah cenderung memberikan makanan pendamping ASI pada usia yang lebih dini (64,9%) dibandingkan ibu yang berpengetahuan baik (57,9%). Penelitian yang dilakukan di Kota Manado tahun 2014 juga menunjukkan hasil serupa, dengan P value = 0,185 > α 0,05. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik, tetapi tidak seluruhnya yang menyusui bayinya secara Eksklusif (Angkut, 2020).

Kondisi ini disebabkan oleh pola pikir yang salah dan life style yang buruk, sehingga mempengaruhi ibu dalam memberikan makanan pendamping pada usia α 0,05 (Umrana et al., 2023).

Hubungan Pendidikan terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Hasil uji statistik hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif, diperoleh nilai p value = 0,001 ≤ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan Pendidikan terhadap pemberian ASI eksklusif pada Ibu menyusui di Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Niar et al., 2021) yaitu ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan bahwa pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, untuk mencari pengalaman dan untuk mengorganisasikan pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan. Seseorang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru dibanding dengan orang yang berpendidikan rendah. Semakin tinggi pendidikan ibu maka akan semakin baik pula perilaku seseorang dalam pemberian ASI eksklusif. Karena seharusnya seseorang yang berpendidikan tinggi dapat berpikir dengan bijak apa yang harus dilakukan terkait ASI eksklusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Muthoharoh et al., 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang didapatkan akan menjadi pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki akan membentuk keyakinan untuk

berperilaku. Ibu dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Sehingga informasi dan promosi tentang ASI akan lebih mudah diterima dan dilaksanakan. Pendidikan akan mempengaruhi seseorang untuk mencari tahu informasi yang dibutuhkannya. Pendidikan ibu yang tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru, sehingga promosi dan informasi mengenai ASI mudah diterima dan diterapkan (Rahayu et al., 2022).

Hubungan Dukungan suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan kuat antara dukungan yang diterima ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p -value = 0,034.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Azis & Arsyad, 2023) serta penelitian oleh (Tsegaw et al., 2021) juga menunjukkan hasil yang sama. Menurut hasil riset oleh (Alfianrisa et al., 2017) dukungan suami yang didapatkan ibu dalam menyusui eksklusif memiliki efek positif pada pengalaman ibu dimana mempengaruhi jumlah ASI yang dihasilkan ibu karena produksi ASI menjadi lebih lancar. Dukungan suami juga dapat membuat beban yang dihadapi ibu dalam menyusui eksklusif yang pada akhirnya mempengaruhi pilihan ibu agar dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami juga memiliki efek positif pada kebiasaan menyusui eksklusif yang ditandai dengan peningkatan angka Inisiasi Menyusui Dini (IMD) (Da, 2020).

Sebaliknya dukungan yang rendah dari suami akan berdampak negatif terhadap pengalaman ibu dalam menyusui. (Rahayu et al., 2022) menjelaskan bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan dari suaminya tidak menyusui eksklusif, dan hanya 36,8% ibu yang tidak mendapat dukungan dari suaminya yang menyusui eksklusif. Ratnaningsih (2020) menjelaskan bahwa mayoritas ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami tidak berhasil dalam memberikan ASI eksklusif dan hanya sedikit ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif (Fitriani et al., 2022). Rendahnya dukungan suami yang didapatkan ibu dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengetahuan suami.

Menurut (Marwiyah & Khaerawati, 2020) faktor pengetahuan suami adalah faktor yang paling dominan dalam

kesuksesan pemberian ASI eksklusif. Suami dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang untuk mendorong Ibu dalam memberikan ASI eksklusif sebesar 13 kali lebih besar dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil ini sejalan dengan temuan (Sulasma et al., 2021) yang menjelaskan bahwa pemberian ASI tidak eksklusif lebih banyak pada suami yang dengan pengetahuan rendah (90,2%), dibandingkan dengan suami yang mempunyai pengetahuan tinggi (42,9%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil analisis uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* ada hubungan bermakna (p value < 0.05) untuk usia (p value 0.018) pekerjaan (p value 0,003), pengetahuan (p value 0,023), pendidikan (p value 0,001), dan dukungan suami (p value 0,034).

Dari penelitian ini dihasilkan bahwa diharapkan pihak Puskesmas memberikan informasi dan penyuluhan terhadap ibu yang memiliki bayi untuk pemberian ASI eksklusif.

REFERENSI

1. Alfianrisa, A., Salimo, H., Departments of Pediatrics, Dr. Moewardi Hospital, Surakarta, Poncorini, E., & Departments of Public Health, Faculty of Medicine, Sebelas Maret University, Surakarta. (2017). Factors Associated with Exclusive Breastfeeding: Application of PRECEDE-PROCEED Model and Theory of Planned Behavior. *Journal of Maternal and Child Health*, 02(01), 42–53. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2017.02.01.05>
2. Angkut, C. (2020). PENDIDIKAN IBU BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(3), 357–360. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i3.2795>
3. Azis, R., & Arsyad, N. A. (2023). ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING EXCLUSIVE BREASTFEEDING TO BREASTFEEDING MOTHERS AT THE KAPASA HEALTH CENTER, MAKASSAR CITY. 4(3).

4. Da, I. A. (2020). *HUBUNGAN SIKAP IBU TENTANG MANAJEMEN LAKTASI TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH UPTD PUSKESMAS GUNTUR*. 20(1).
5. Ernawati, N., Kurniasari, F., Astuti, E. S., & Suyanto, E. (2023). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN*. 09(01).
6. Fitriani, F., Farisni, T. N., Yarmaliza, Y., Zakiyuddin, Z., Reynaldi, F., Safrizal, S., Junaidi, H., Syahputri, V. N., & Indriasari, R. (2022). Factors Affecting Early Feeding Using Complementary Foods Breast Milk on Infants Under 6 Months of Age in Nagan Raya Regency Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(G), 478–482. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8710>
7. Hastuti, B. W., Machfudz, S., & Budi Febriani, T. (2015). HUBUNGAN PENGALAMAN MENYUSUI DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KELURAHAN BARUKAN, KECAMATAN MANISRENGGO, KABUPATEN KLATEN. *Jurnal kedokteran dan kesehatan Indonesia*, 6(4), 179–187. <https://doi.org/10.20885/JKKI.Vol6.Iss4.Ar t3>
8. Kebo, S. S., Husada, D. H., & Lestari, P. L. (2021). FACTORS AFFECTING EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN INFANT AT THE PUBLIC HEALTH CENTER OF ILE BURA. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(3), 288–298. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i3.2021.288-298>
9. Kusumayanti, N., & Nindya, T. S. (2018). HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DAERAH PERDESAAN. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 98. <https://doi.org/10.20473/mgi.v12i2.98-106>
10. Marwiyah, N., & Khaerawati, T. (2020). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Faletehan Health Journal*, 7(1), 18–29. <https://doi.org/10.33746/fhj.v7i1.78>
11. Mufdlilah. (2017). *Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif*. Nuha Medika.
12. Muthoharoh, B. L., Yuriah, S., Gustiani, R., Agustina, Y. R., Indrawati, I., & Mufdlilah, M. (2022). Efficacy of early initiation of breastfeeding (EIB) for preventing hypothermia in newborns. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, 5(2), 82–95. <https://doi.org/10.31101/jhtam.2211>
13. Niar, A., Dinengsih, S., & Siauta, J. (2021). Factors Affecting the Production of Breast Milk Breastfeeding Mother at Harifa RSB, Kolaka District Southeast Sulawesi Province. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 7(2), 10–19. <https://doi.org/10.21070/midwiferia.v7i2.1288>
14. Novalina, F., Yantina, Y., Susilawati, S., & Suharman, S. (2024). The Factors Affecting Exclusive Breastfeeding At Work Are Of Krui Community Health Center, West Pesisir Regency. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 10(2), 192–209. <https://doi.org/10.33024/jkm.v10i2.7730>
15. Pereira Vicente, H., Gero, S., & R. Pellokila, M. (2022). Analysis of Factors Affecting Mother’s Behavior in Giving Exclusive Breastfeeding to Infants aged 0-6 Months, in Bobonaro District, Timor Leste. *KESANS : International Journal of Health and Science*, 1(8), 798–813. <https://doi.org/10.54543/kesans.v1i8.85>
16. Putri, M. D. Y., Mufdlilah, M., & Kurniawati, H. F. (2023). Factors Affecting the Success of Exclusive Breastfeeding. *Syntax Idea*, 5(3), 306–323. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i3.2153>
17. Rahayu, S., Suharyo Hadisaputro, Syarief Taufik Hidayat, & Anggorowati. (2022). Characteristics and Related Factors to Breast Milk Production of Postpartum: Preliminary Study at Public Health Center of Semarang City. *EMBRIO*, 14(1), 118–125. <https://doi.org/10.36456/embrio.v14i1.5292>
18. Rahmawati, S. A., Utami, F. S., & Herfanda, E. (2020). Affecting and Inhibiting Factors for Exclusive Breastfeeding: Systematic Literature Review. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24853/myjm.1.1.1-11>
19. Sulasmi, S., Mufdlilah, M., & Rosyida, L. (2021). Factors affecting the failure of exclusive breastfeeding practice: A

- scoping review. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, 4(2), 117–129.
<https://doi.org/10.31101/jhtam.2093>
20. Tsegaw, S. A., Ali Dawed, Y., & Tadesse Amsalu, E. (2021). Exploring the determinants of exclusive breastfeeding among infants under-six months in Ethiopia using multilevel analysis. *PLOS ONE*, 16(1), e0245034.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0245034>
 21. Umrana, S., Abadi, E., Waluyo, D., & Nasution, A. S. (2023). Father's involvement in the success of exclusive breastfeeding. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 8(3), 358.
<https://doi.org/10.30867/action.v8i3.1038>
 22. Yuriah, S. (2024). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG HIV/AIDS DENGAN SIKAP TERHADAP PROVIDER INITIATED TEST AND COUNSELLING (PITC). 13(1).
 23. Yuriah, S., Ananti, Y., & Nurjayanti, D. (2024). Dynamics of the experience of sexual violence and its impact on girls in Ogan Komering Ulu Regency. *International Journal of Health Sciences*, 8(S1), 579–592.
<https://doi.org/10.53730/ijhs.v8nS1.14860>
 24. Yuriah, S., & Kartini, F. (2022). FACTORS AFFECTING WITH THE PREVALENCE OF HYPERTENSION IN PREGNANCY: SCOPING REVIEW. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 10(1), 1.
<https://doi.org/10.20961/placentum.v10i1.54822>
 25. Yuriah, S., Kartini, F., & Isnaeni, Y. (2022). Experiences of women with preeclampsia. *International Journal of Health & Medical Sciences*, 5(3), 201–210.
<https://doi.org/10.21744/ijhms.v5n3.1901>
 26. Yuriah, S., & Zahra, T. (2024). ASUHAN KEBIDANAN KOMUNITAS PADA NY. E G4P3A0 USIA KEHAMILAN 37 MINGGU 3 HARI DENGAN ANEMIA RINGAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEKAR JAYA. 2(4).